

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan sangat cocok digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang akan dilakukan. Hal ini karena poin-poin yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan, mencakup ;

1. Penelitian dalam setting masyarakat Talang Mamak yang akan diamati peneliti akan lebih banyak digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam sistem ekonomi dan adaptasi mereka dalam konteks keterdesakan lahan dan sumber pencaharian mereka dalam sistem perladangan dan bukan bersifat eksperimental.
2. Sumber pengumpulan data akan lebih banyak dilakukan pada mereka dengan menggunakan wawancara tak berstruktur dan dalam situasi informal dengan beberapa subyek penelitian dan key informan di lapangan.
3. Pengumpulan data terhadap subyek penelitian akan lebih banyak dilakukan tidak berstruktur (meskipun ada pedoman wawancara sebagai panduan, tetapi itu digunakan sebagai antisipasi adanya faktor lupa dari peneliti dan agar tidak terjadi deviasi arah pertanyaan dari tujuan penelitian). Penggunaan hipotesis dan definisi

operasional dalam hal ini tidak ada, semuanya bersifat naturalistik namun tetap dalam rambu-rambu validitas dan reliabilitas penelitian.

4. Unit analisis kajian ini adalah bersifat mikro, yaitu kehidupan komunitas masyarakat Talang Mamak sebagai peladang.
5. Oleh karena kajian ini berpusat pada perilaku peladang, maka akan dikaji makna dan fungsi dari tindakan sosial yang mereka lakukan dalam upaya merespon berbagai perubahan sosial, ekonomi dan budaya mereka untuk tetap survive dalam mempertahankan hidup dan harapan mereka akan perbaikan kehidupan mereka di masa depan.
6. Asumsi yang digunakan tetap memperhitungkan bagaimana peran masyarakat Talang Mamak sebagai aktor yang berstatus subordinat dalam menyiasati perubahan-perubahan yang terjadi di daerahnya.

Dari apa yang telah dijelaskan pada awal bab 3 ini, maka penelitian kualitatif yang memfokuskan pada analisis pemahaman (*verstehen*) ini, maka konteks inipun akan dilakukan untuk memahami masyarakat adat di sekitar areal hutan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

2. Lokasi Penelitian

Masyarakat Talang Mamak hanya bermukim di Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, dengan sebarannya pada 3 kecamatan, yaitu; Kecamatan Rakit Kulim, Siberida dan Rengat Barat. Dari 3 lokasi itu lokasi penelitian ditentukan secara purposive di areal konsesi hutan di Kecamatan Rakit Kulim. Dengan pertimbangan Kecamatan Rakit Kulim adalah merupakan induk dan asal-usul dari penyebaran suku Talang Mamak ke kecamatan lain. Di mana

desa Talang Durin Cacar dahulunya adalah merupakan pusat pemerintahan masyarakat Talang Mamak dan itu terletak di kecamatan Rakit Kulim. Atas dasar ini maka dirasakan kecamatan Rakit Kulim adalah representatif dari kehidupan masyarakat Talang Mamak.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat Talang Mamak. Dalam usaha mengumpulkan data, diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan wawancara tidak berstruktur untuk mengetahui pemahaman subyek tentang berbagai proyek kehutanan dan masalah-masalah lain yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Dari sini akan ditetapkan kriteria dan kredibilitas informan.
2. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam, dalam wawancara ini akan digunakan interview guide sebagai panduan yang diarahkan untuk memperoleh data yang lebih akurat, tentang pembangunan kehutanan di daerah mereka tentang; keterlibatan mereka, eksistensi mereka, pola perladangan, adaptasi dan berbagai hal yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Wawancara langsung dengan informan terpilih dilakukan pada sore hari setelah mereka pulang berladang/bekerja. Sedangkan pagi hari digunakan untuk wawancara dengan para pekerja pejabat dari instansi terkait yang dianggap mengetahui pokok masalah guna mencatat data yang penting yang tidak terekam dari

hasil wawancara dengan informan. Selain itu juga digunakan untuk mencari data sekunder pada beberapa instansi tersebut.

4. Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah masyarakat adat Talang Mamak (*cultural bearing unit*) yang berstatus sebagai peladang berdomisili di sekitar areal konsesi dan proyek kehutanan. Pusat perhatian (*unit of analysis*) dalam penelitian ini bukan pada individu peladang itu sendiri, tetapi pada apa yang mereka lakukan terutama dalam hal pola berladang, mekanisme kerja, dan strategi mereka agar tetap eksis terhadap perubahan sistem sosial budaya mereka.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan demikian selama jalannya penelitian peneliti akan selalu berusaha mengorek informasi sebanyak-banyaknya dengan cara mengembangkan pertanyaan-pertanyaan ke arah yang lebih terfokus dengan tujuan penelitian.

Pemilihan subyek digunakan teknik *snowball*, dengan pertimbangan dan tujuan untuk memudahkan melacak narasumber yang kompeten. Keunggulan dari metode snowball ini sebagaimana diungkap oleh Bernard (1994:97), adalah;

“ In snowball sampling you locate one or more key individuals and ask them to name others who would be likely candidates for your research. If you are dealing with relatively small population of people who are likely to be in contact with one another, then snowball sampling is an effective way to build an exhaustive sampling frame. But in large population people who are better known have better chance of being named in a snowball procedure than people who are less well known. In large population then every person does not have the same chance of being included in a snowball sample”.

Dengan alasan seperti dinyatakan Bernard itu, maka prinsip bola salju ini sangat cocok digunakan dalam populasi yang kecil dan bersifat spesifik. Alasan lain penggunaan teknik ini adalah; karena orang Talang Mamak umumnya saling kenal dengan sesama mereka meskipun mereka lain desa dengan jarak yang relatif jauh. Ini disebabkan dalam budaya mereka masih berlaku loyalitas primordial, komunal dan budaya *gawai*¹ yang sering mereka lakukan antar desa.

Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara pasti, karena jumlah bukan merupakan syarat utama. Subyek yang dipilih tentunya adalah mereka yang dianggap paling tahu (pelaku peristiwa) dalam berbagai masalah penelitian. Pelacakan subyek ini dilakukan terus menerus sampai data yang terkumpul menjadi jenuh (*saturation*), artinya data yang terkumpul terulang-ulang maka di sini pencarian informasi akan dihentikan.

5. Analisis Data

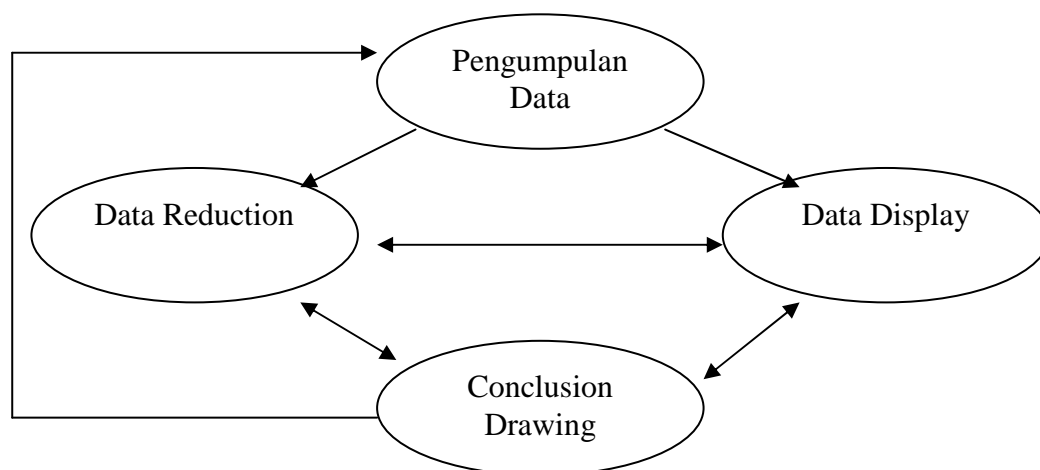
Analisis data akan digunakan pendekatan *dialogical interpretation*, yaitu suatu dialog antara pemahaman emik dengan pemahaman etik untuk memahami gejala yang ditemui di lapangan. Dari dialog ini akan dihasilkan *negotiate meaning*, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk laporan. Analisis data sebenarnya dilakukan sejak awal bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang terkumpul langsung dianalisis dan dicatat dalam buku catatan, data

¹ *Gawai* adalah upacara adat perkawinan yang dilakukan biasanya sehabis musim panen. Dalam upacara ini biasanya berlangsung acara adu ayam dan kemeriahan pesta panen yang sangat meriah. Hampir seluruh masyarakat Talang Mamak hadir dalam pesta ini meskipun dari desa berjauhan dan antar kecamatan. Pesta ini memiliki efek distributif bagi masyarakat Talang Mamak, seperti juga pada upacara-upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat adat di daerah lain. Misalnya upacara *ulat sagu* di Irian, *lonto ae* di Flores, atau upacara kematian di Toraja.

yang sama dibanding untuk membandingkan keakuratan data masing-masing. Teknik ini biasa disebut dengan *triangulasi*, triangulasi itu sendiri diartikan sebagai: *data will be collected through multiple sources to include interviews, observation and document analysis* (Creswell, 1994; 167). Teknik ini digunakan untuk menguji data yang sama yang diperoleh dari sumber yang berbeda (*cross check*) untuk kemudian didiskusikan dengan yang lebih mengetahui masalah tersebut, misalnya *Batin* (tokoh adat Talang Mamak), dan pihak stakeholder terkait lainnya.

Dalam penelitiann kualitatif triangulasi ini penting, karena bagaimanapun juga subyek penelitian sebagai manusia biasa pastilah memiliki berbagai subyektifitas dan kepentingannya masing-masing dan bahkan tidak mustahil mereka sebagian ada yang berbohong (Bernard, 1994;168), maka triangulasi adalah salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan untukantisipasi keadaan seperti itu.

Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk model interaktif, yaitu tiga komponen analisis berupa reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif, dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Teknik ini digunakan agar peneliti tidak terlalu mendapat kesulitan bagaimana melakukan analisis setelah melihat data yang sudah terlanjur banyak. Untuk jelasnya model ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman dalam Sutopo, 1988; 37

Dengan model ini berarti peneliti bergerak di antara 3 komponen analisis, di mana kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan selama proses pengumpulan berlangsung. Apabila dalam penulisan laporan terasa masih dirasakan kekurangan data untuk penulisan kesimpulan, peneliti kembali ke lapangan untuk mencari kekurangan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dari golongan sejenis akan dibandingkan (*cross check*), bila dirasakan data telah cukup dan jenuh maka penelitian dihentikan. Dalam penulisan laporan data tidak hanya dibaca dan ditampilkan begitu saja. Tetapi data diinterpretasikan dan diberi makna teoretik, sehingga selain dapat menghasilkan analisis yang mendalam, juga dilakukan perdebatan antara asumsi teoretis dengan empirik di lapangan.